

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pesantren adalah fenomena sosio-kultural yang menarik. Pada tataran historis, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua khas Indonesia, yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Selain itu Pendidikan di pondok pesantren juga dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Pembentukan perilaku tersebut di peroleh melalui pembelajaran maupun keteladan dari seorang kyai. Pembelajaran di pondok pesantren pada umumnya diperoleh dengan cara *non-klasikal*, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal dipondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹

Pembentukan dan pembelajaran yang ada di pondok pesantren sangat beragam seperti pembelajaran formal dan non formal, selain pembelajaran ada pula pembentukan kepribadian santri salah satunya yakni penanaman perilaku *wara'*. *Wara'* adalah antisipasi diri terhadap perbuatan-perbuatan yang dapat menjadi aib, memprioritaskan kehati-hatian dalam bertindak, meninggalkan

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, diakses 20 Noveber 2016.

perkara *syubhat* apalagi yang sudah jelas haram, menjauhi perbuatan yang tidak bermanfaat, tidak berlebihan dalam mengerjakan hal-hal yang mubah, dengan kata lain meninggalkan segala hal yang dapat membahayakan diri diakhirat.²

Wara' adalah perilaku selektif dalam segala hal. Seseorang dinamakan *wira'i* manakala orang itu mampu menjaga seluruh anggota tubuhnya dari hal-hal yang diharamkan, menjaga anggota tubuhnya dari hal yang tidak diperbolehkan. Al Ghazali mengatakan diantara anggota tubuh pokok yang harus mendapatkan perhatian secara khusus agar terhindar dari keharaman dan *kesyubhatan* adalah mata, lisan, perut, kemaluan dan hati.³ Selain itu anggota tubuh yang lain juga sangat penting untuk menghindarkan diri dari keharaman, ataupun *kesyubhatan* yakni pendengaran, pendengaran, penciuman, ucapan, tangan, perut, kemaluan, dan kaki.

Pembahasan tentang *wara'* ini erat kaitannya dengan perilaku manusia. Dan diantara teori yang berkembang sampai saat ini, teori behaviorisme yang sangat cocok sebagai dasar menganalisis perilaku *wara'*.

Dalam teori behaviorisme, perilaku seseorang muncul karena adanya stimulus yang menghasilkan respon, stimulus tersebut ialah semua objek di lingkungan, termasuk juga perubahan jaringan dalam tubuh.⁴ Seperti halnya

² Lalu Heri Afrizal, dkk. *Ibadah Hati* (Jakarta: PT grafindo Media Utama, 2008), 180.

³ Ibid.

⁴ [Http//Perilaku//pembentukan perilaku](http://Perilaku//pembentukan%20perilaku), 23 Februari 2017, diakses tanggal 19 Februari 2017.

perilaku *wara'*, perilaku tersebut muncul karena adanya stimulus dari lingkungan atau pengaruh eksternal.

Diantara banyaknya pondok pesantren yang mengajarkan dan menanamkan perilaku *wara'* ialah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an (P3TQ) Lirboyo Kota Kediri dan Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an (P3TQ) Lirboyo Kota Kediri ialah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ahmad Idris Marzuqi pada tahun 1986 M. Selain penghafalan Al-Qur'an, dipondok tersebut ada pula pengajian Kitab di Madrasah Hidayatul Muhtadi-at Fittahfizhi Wal Qiro-at (MHMTQ), ada tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Di unit ini ada pula organisasi siswi intra sekolah yang khusus menangani sorogan kitab, setoran Nadzom, Musyawarah dan Bahtsul Masail. Sebagai tambahan, terdapat banyak kegiatan ekstra, yakni Seni Baca Al-Qur'an, Jam'iyah sholawat, Qiro-at, Dibai-I, Barjanji, Manaqib, Khithbah, Kursus bahasa Arab dan Inggris, Lajnah pengembangan Bahasa Arab (LPBA), Lajnah pengembangan Bahasa Inggris (LPBI), hingga keterampilan Parsel dan Tata Boga.⁵

Banyaknya kajian dan pembelajaran dipondok tersebut akan memberikan pengetahuan pada para santri salah satunya yakni dalam hal pentingnya berperilaku *wara'* dalam keseharian khususnya implementasi nilai *wara'* dan menjauhi hal-hal yang *syubhat*. Akan tetapi pada kenyataannya,

⁵ <https://Lirboyo.net/Kh-Mahrus-Aly-1907-1985/>

banyaknya pengetahuan yang diperoleh tentang *wara'* tidak membuat para pelakunya melakukan perbuatan *wara'*. Hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 12 November 2016 di P3TQ masih terdapat beberapa santri yang kurang berhati-hati dalam bertindak, kurang mampu menjaga seluruh anggota tubuhnya dari hal-hal yang diharamkan dan belum jelas hukumnya, atau menjaga anggota tubuhnya dari hal yang tidak diperbolehkan yaitu seperti melakukan perbuatan *ghosob*, memakaian kitab suci Al-Qur'an, memakai sandal ataupun sepatu yang bukan miliknya dan banyak bicara dan hal tersebut dapat menjerumuskan pada perkara yang dilarang yakni mencaci seseorang.⁶ Perilaku kurang hati-hati ini dilakukan tidak hanya satu atau dua kali bahkan beberapa kali. Perilaku inilah yang menurut penulis sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena Pondok Pesantren merupakan tempat bagi seorang santri untuk menuntut ilmu, dan tempat yang mengajarkan pada para santri untuk berperilaku yang baik yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Bahkan dipondok pesantren juga terdapat teladan yang dapat ditiru sikap dan perilakunya seperti para kiai dan *asatidh* yang mengajarkan ilmu agama kepada mereka.

Fenomena yang serupa juga terjadi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri, pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Thoha Mu'id putra dari H. Abdul Mu'id pada tanggal 17 Oktober 1954. Para santri di Pondok Al-Ishlah sangat beragam. Ada yang hanya mengikuti kegiatan di

⁶ Observasi, di P3TQ Lirboyo Kota Kediri, 12 November 2016.

dalam pondok, ada pula santri yang sekaligus sebagai Mahasiswa. Dan ada pula yang menghafalkan Al-Qur'an sekaligus sebagai Mahasiswa. Di pondok ini tidak jarang para santri masih kurang mampu menjaga hal-hal yang diharamkan dan masih *syubhat*, salah satu contohnya yaitu memakai barang yang bukan miliknya. Bahkan Kiai pondok pesantren tersebut menyadari bahwa para santri-santrinya masih belum bisa berperilaku *wara'* karena menurut beliau mereka masih tahap belajar untuk berperilaku *wara'* atau *wira'i*, dan ini disampaikan oleh Kiai pondok tersebut pada saat peneliti meminta izin melakukan penelitian di pondok tersebut.⁷

Dari paparan yang telah disebutkan di atas, penelitian tentang perilaku *wara'* sangat menarik untuk diteliti karena kedua pondok tersebut sama-sama menanamkan perilaku *wara'* kepada para santrinya. Adapun tujuan peneliti mengambil fokus penelitian dengan tema ini adalah untuk mengetahui bagaimana fenomena perilaku *wara'* di pondok tersebut sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perilaku *Wara'* Santri Putri Di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri Dan Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri”.

⁷ Observasi, di Ponpes Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri, 14 November 2016.

B. FOKUS PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan beberapa pertanyaan menarik yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku *wara'* santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dan Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Apa perbedaan perilaku *wara'* antara Santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri?
3. Faktor apa yang mempengaruhi perilaku *wara'* santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana perilaku *wara'* santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dan Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

2. Menjelaskan perbedaan perilaku *wara'* antara Santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.
3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku *wara'* santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini terdiri atas kegunaan teoritis dan praktis.

Adapun rincian paparan kegunaan ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi khasanah bagi ilmu pengetahuan di bidang Akhlak Tasawuf.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan melengkapi referensi yang telah ada sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi pihak pondok pesantren hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan perilaku *wara'* santri pondok pesantren tersebut.

- b. Bagi pihak masyarakat penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku wara' di kehidupan masyarakat.
- c. Bagi pihak peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai wujud partisipasi dalam mengembangkan keilmuan dan menyelesaikan penelitian selanjutnya.

E. TELAAH PUSTAKA

Dalam penelitian ini, telaah pustaka merupakan suatu yang sangat diperlukan untuk mencari ide dasar penelitian dan teori yang digagas oleh peneliti, pengamat dan siapapun yang telah mengambil fokus dalam melakukan penelitian ini, baik dari segi topik, perspektif, pendekatan, dan lain sebagainya pada kurun waktu yang telah lalu.

Bertolak dari *tracking study*⁸ yang telah penulis lakukan, pembahasan yang sama persis sebagaimana yang penulis lakukan hingga saat ini belum ada. adapun penelitian dengan tema semisal, yakni:

1. Hubungan *Wara'* dan Emotional Quotient dengan Konformitas Santri (Studi kasus pada santri Pesantren Al-Inayah Bogor) tesis yang disusun oleh Hayaturrohman mahasiswa Universitas Indonesia Program Studi Timur Tengah dan Islam Kekhususan kajian Islam dan Psikologi Jakarta. Pokok masalah dalam penelitian ini ialah seberapa besar hubungan *Wara'* dan

⁸ Secara Bebas Bisa Diartikan Sebagai Penelusuran Data-Data Yang Ada Terkait Dengan Penelitian Yang Dilakukan (Telaah Pustaka)

kecerdasan emosional dengan tingkat konformitas santri Al-Inayah Islamic Boarding School, Bogor. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif yakni menginterpretasikan angka-angka perolehan dari seluruh data yang terkumpul untuk kemudian dianalisis. Tempat penelitian yakni di pondok pesantren Al-Inayah Pondokmiri Rawakalong Bogor Jawa Barat. Pokok masalah penelitian ini adalah seberapa besar hubungan wara' dan kecerdasan emosional dengan tingkat konformitas santri Al-Inayah Islamic Boarding School, Bogor. Dan hasil penelitian dalam uji korelasi menunjukkan bahwa besar hubungan variabel wara' dengan konformitas adalah -0.580 sedangkan besar hubungan variabel kecerdasan emosional dengan konformitas adalah -0.636 .

2. Pengaruh Makanan Haram Terhadap Perilaku Dan Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Ditinjau Dari Sudut Pandang Sufistik (Studi Kasus Perilaku Putra-Putri Penjaja Seks Komersial Warung Remang-Remang Ring-Road Saradan-Nganjuk) Tesis ditulis oleh Purwoko S.S Program Studi Akidah Akhlak Konsentrasi Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pokok masalah dalam penelitian ini ialah perilaku dan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) dan perilaku siswa yang dinafkahi dengan nafkah "haram" (hasil dari perentalan seks), yang diduga ada keterkaitan antara makanan haram dengan proses pembentukan karakter (akhlak) dan tingkat kecerdasan emosi dan spiritual. Dengan demikian, objek yang peneliti lakukan dalam

penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini berbeda dengan penelitian tersebut. Selain itu tempat penelitian yang diteliti pun juga berbeda.

3. Buku Metode Salaf Menyucikan Diri Al-Wara' (Menghindari Hal yang Syubhat) oleh Imam Ahmad bin Hanbal dan Imam Ibnu Abi Dunya dalam. Beliau banyak membahas tema-tema serupa tentang *Wara'*, akan tetapi pembahasan yang disampaikan dalam buku tersebut dalam bentuk hadist dan disajikan dalam bentuk yang relatif singkat dalam setiap hadistnya. Dalam buku ini beliau lebih banyak memfokuskan diri dalam penyucian diri dalam menghindari yang syubhat, mesti sebenarnya hal itu merupakan bagian dari *Wara'*. Dengan kata lain pembahasan Imam Ahmad bin Hanbal dan Imam Ibnu Abi Dunya dalam buku ini lebih umum dari penelitian yang penulis lakukan, yakni tentang Pengamalan Nilai-Nilai *Wara'* Pada Santri Putri (Studi Perilaku Di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dan Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri).

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, karena penulis menitik beratkan pada perilaku santri di pondok pesantren Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an (PPPTQ) Lirboyo Kota Kediri dan Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri. Selain itu penulis juga melakukan penelitian untuk menggali bagaimana perilaku *wara'* mereka dalam kehidupan sehari-hari.